BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah mahluk sosial yang membutuhkan komunikasi untuk bisa berinteraksi antara satu dengan yang lain. Komunikasi tersebut bertujuan untuk menyampaikan pesan dari pembicara kepada pendengar. Dalam menyampaikan komunikasi tentunya pembicara akan memilih beberapa cara untuk menyampaikan komunikasi sebaik mungkin. Dalam hal ini ada beberapa cara agar pembicara tidak menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain yaitu dengan cara menyampaikan komunikasi atau percakapan secara tidak langsung (menggunakan *off record strategies*). Selain itu pembicara juga dapat memilih *face threatening act* apa yang akan digunakan dalam percakapannya. Di bawah ini adalah contoh kasus beserta penjelasan mengenai strategi *off record* dan *face threatening act.*

Strategi kesopanan dipilih oleh penulis untuk mengetahui bagaimana cara menyampaikan informasi agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Strategi kesopanan yang bisa digunakan oleh seorang pembicara dibagi menjadi 4 antara lain: *negative politeness, positive politeness, bald on record strategy,* dan *off record strategy. Off record strategy* dipilih oleh penulis karena penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Annesia Cassandra (2012) dengan judul*"Pragmatic Scales in Politeness Strategies in the Beauty and the Beast Movie Script",* juga

membahas *off record strategies*. Namun peneliti sebelumnya hanya menemukan satu data dalam penelitiannya, karena keterbatasan data itulah penulis memutuskan untuk mencari data-data lainnya yang berhubungan dengan *off record strategies.*

Adapun pengertian dari strategi *off record,* menurut buku Brown and Levinson (1987: 211) adalah penggunaan bahasa secara tidak langsung dalam percakapan. Dalam hal tersebut pendengar harus mengeinterpretasikannya sendiri karena apa yang disampaikan oleh pembicara biasanya berbeda dengan apa yang di maksud. Berikut adalah contohnya: Konteks disini pada saat seorang pembicara meminta tolong secara tidak langsung kepada lawan bicaranya, karena cuaca sangat dingin seorang pembicara meminta tolong untuk menutup jendela. Dalam konteks tersebut posisi lawan bicara dekat dengan jendela sehingga seorang pembicara menyampaikannya dengan cara sopan seperti ini: *it's cold here (shut the window).* Konteks tersebut menunjukkan bahwa seorang pebicara secara tidak langsung merasa kedinginan dan ia ingin agar jendela ditutup. Seorang pembicara dalam konteks tersebut mengunakan strategi give hints dalam percakapannya.

Ketika seseorang menggunakan strategi *off record,* ia dapat memilih *Face Threatening Act* dalam percakapannya. Istilah *Face Threatening Act* menurut Brown & Levinson (1987:211) adalah cara untuk menghadapi seseorang ketika kita akan memulai percakapan. Dalam *Face Threatening Act* kita bisa memilih *negative face* atau *positive face.* Menurut Yule (1966:61-62) *positive face* lebih membebankan pada seorang pendengar, sedangkan *negative face* bebas/ tidak terikat dan tidak membebankan. Seperti contoh kasus *negative face* dibawah ini:

Konteks percakapan seorang pembicara bertanya terlebih dahului, A: *Could you open the door?* Dalam hal tersebut seorang pembicara membebaskan lawan bicaranya, dengan kata lain lawan bicara bisa saja memenuhi permintaan dari seorang pembicara ataupun tidak. Dalam konteks tersebut seorang pembicara tidak membebankan persaannya terhadap orang lain dengan bertanya terlebih dahulu. Sedangkan contoh kasus seperti konteks ini, A : *You look so bad with that hat*. Dalam konteks kalimat ini seorang pembicara memberikan komentar kepada seorang pendengar, karena seorang pendengar kelihatan tidak cocok memakai topi tersebut. Dalam konteks tersebut terlihat jelas bahwa seorang pembicara membebankan pada lawan bicaranya.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, oleh sebab itu penulis memilih penelitian yang berjudul "strategi *off record* dalam naskah film *"the incredibles". off record strategies* sebagai bahasan utama dalam penelitian ini, sedangkan face threatening act sebagai bahasan pendukung *off record strategies.*

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk kepada latar belakang masalah mengenai penggunaan bahasa secara tidak langsung atau *off record utterance* yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu strategi off record muncul. Dalam penelitian penulis ingin mengetahui sejauh mana penggunaan *off record* dalam naskah film *"the incredibles*". Untuk membatasi penelitian penulis mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi *off record* apa saja yang di temukan dalam skrip film "*the incredibles"?*

2. Face Threatening Act apa yang ditemukan dalam strategi *off record*?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat dua tujuan utama dalam menjawab pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah di atas. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi-strategi *off record* yang terdapat dalam naskah film "*the Incredibles"*.
2. Menganalisis *Face Threatning Act* apa yang terdapat dalam strategi-strategi *off record.*

1.4 .Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan para pembaca mengenai pengertian dari strategi -strategi *off record, FTA,* sehingga para pembaca dapat mengaplikasikannya tidak hanya dengan cara teoritis,tetapi dengan praktik langsung yaitu menggunakan strategi *off record* dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 .*Kerangka Pemikiran*

Off record strategy adalah strategi yang disampaikan oleh seorang pembicara secara tidak langsung kepada seorang pendengar seperti di kutip dari buku *politeness*.

Brown *and Levinson (1978:211):*

> *"Off record utterances are essentially indirect uses of language: to construct an off record utterance one says something that is either more general (contains less information in the sense that it rules out for possible states of affair) or actually different from what one means (intends to be understood)."*

Percakapan *off record* adalah penggunakan bahasa secara tidak langsung, untuk membangun percakapan *off record* itu sendiri . Dalam penyampaian informasinya disampaikan secara umum atau tidak begitu banyak informasi yang disampaikan dengan anggapan bahwa hal tersebut sudah mencakup keseluruhan maksud/tujuan.

Dalam strategi *off record* ada indikator untuk memudahkan pengklasifikasian. Indikator tersebut antara lain: *scalar* dan *conversational implicature*. Penulis memilih teori *scalar implicature* dan *conversational implicature* sebagai pendukung teori , seperti dinyatakan dalam buku Yule (1966:41*)* dan Brown & Levinson (1978:213)

> *"Certain information is always communicated by choosing a word which express one value from a scale of values. This particularly obvious in terms expressing quantity. When producing utterance, a speaker selects the word from the scale which is the most informative and truthful (quantity and quality)*

Sebuah informasi yang di sampaikan dengan menggunakan sebuah kata pilihan untuk menunjukan sebuah skala dari nilai. Ketika seorang pembicara menyampaikan informasi dengan memilih kata yang menunjukkan skala, nilai, kualitas dan kuantitas artinya hal tersebut bersifat sangat penting.

> *"Conversational implicature if a speaker wants to do an FTA and chooses to do it indirectly, he must give hearer some hints and hope that hearer picks up on them and thereby interprets what speaker really means (intends) to say.*

Percakapan implisit adalah ketika seorang pembicara akan memulai percakapan dengan memilih FTA dan menyampaikan percakapannya secara tidak langsung kepada lawan bicaranya. Seorang pembicara harus memberikan beberapa isyarat kepada lawan bicaranya dengan harapan seorang lawan bicara dapat memahami apa yang benar-benar dimaksud oleh seorang pembicara.